



Judul : Soal Kecelakaan Lion Air - Berubah-ubah, Kesimpulan KNKT Membingungkan Publik
Tanggal : Sabtu, 01 Desember 2018
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Soal Kecelakaan Lion Air

Berubah-ubah, Kesimpulan KNKT Membingungkan Publik

Komisi V DPR kecewa dengan kerja Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) dalam menginvestigasi penyebab jatuhnya pesawat Lion Air PK-LQP. Terlebih, KNKT mengubah kesimpulan kondisi pesawat Lion Air PK-LQP dari tidak layak terbang menjadi layak terbang.

LION Air PK-LQP jatuh di perairan Karawang, Jawa Barat, dalam penerbangan dari Bandara Soekarno-Hatta di Cengkareng menuju Bandara Depati Amir di Pangkal Pinang, Senin pagi, 29 Oktober 2018. Rabu lalu, merilis temuan awal jatuhnya pesawat itu. Dalam konferensi pers, Ketua Subkomite Investigasi Kecelakaan Penerbangan KNKT Nurcahyo Utomo menjelaskan, Lion Air PK-LQP sudah tidak layak terbang saat menempuh rute Denpasar-Jakarta, malam sebelum kecelakaan. Hanya satu tahu setelah konferensi pers itu, KNKT mengirim siaran pers ke media, isinya mengklarifikasi informasi sebelumnya. Dalam rilis itu, KNKT menyatakan bahwa Lion Air PK-LQP dalam layak terbang.

Anggota Komisi V DPR Anthon Sihombing heran dengan perubahan kesimpulan KNKT ini. Terlebih, perubahan itu terjadi hanya satu hari setelah paparan resmi. "KNKT jangan lah membingungkan publik karena pernyataannya yang berubah-ubah," ucap politisi Partai Golkar ini, seperti dikutip RMOL, kemarin.

Perubahan kesimpulan ini terjadi setelah Lion Air, perusahaan milik Rusdi Kirana yang kini menjabat Dubes RI untuk Malaysia, mengancam akan menggugat KNKT ke ranah hukum. Kata Anthon, harusnya KNKT tidak takut dengan ancaman tersebut.

"Bagaimana, masak pemerintah takut dengan perusahaan? Bikinlah pernyataan yang tidak membingungkan masyarakat, khususnya keluarga korban," pungkasnya.

Anggota Komisi V DPR Rahmat Hamka Nasution ikut bicara. Dia meminta KNKT bersikap arif dan bijaksana, terutama dalam memberikan pernyataan terkait kesimpulan jatuhnya Lion Air PK-LQP.

"Karena, ini menyangkut secara keseluruhan sistem. Jadi, sudah seharusnya KNKT bersikap arif dan bijaksana," kata politisi muda PDIP ini.

Imbauan itu juga berlaku kepada setiap pihak, termasuk Lion Air. Sehingga publik, terutama keluarga korban, juga mendapatkan informasi yang valid. Tidak menggantung seperti saat ini.

Rahmat mengimbau KNKT menjelaskan secara menyeluruh agar perkara ini terang bening. "Jadi, harus segera di-clearkan masalah ini. Penjelasan juga harus dilakukan sejelas mungkin," pungkasnya.

KNKT sendiri mengaku tidak mau berpolemik dengan status kelayakan Lion Air PK-LQP. KNKT ingin menutup diskusi tersebut. Soal kelayakan, KNKT keukeuh dengan kesimpulan akhir bahwa Lion Air PK-LQP layak terbang.

"Kita cukupkan diskusi kelayakan pesawat Lion Air yang telah dinyatakan KNKT, bahwa pesawat Lion Air PK-LQP apakah penerbangan JT-043 dari Denpasar menuju Jakarta atau penerbangan JT-610 dari Jakarta direncanakan menuju Pangkal Pinang, layak. Keduanya adalah layak terbang," ujar Investigator Kecelakaan Penerbangan KNKT Ony Suryo Wibowo dalam konferensi pers di kantornya, Gambir, Jakarta Pusat, Kamis kemarin lusa.

Kepada wartawan yang masih bingung mengenai kesimpulan itu, Ony berjanji akan menyediakan waktu khusus untuk memberikan penjelasan yang detail. Bahkan, pihaknya juga bersedia memberikan training.

"Apabila Anda menginginkan (penjelasan), kita akan punya waktu, kami akan sediakan waktunya dalam satu training. Biasanya akan dilakukan, bisa dari provider, bisa dari Kementerian Perhubungan Udara, (atau) Ditjen Perhubungan Negara," ucapnya. ■ RMOL